

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU NIFAS DALAM MELAKUKAN KUNJUNGAN ULANG DI BPM “F” KABUPATEN AGAM

Desi Andriani^{1*} | Media Fitri¹

¹Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Mohammad Natsir Bukittinggi , Jln Tan Malaka RT 001/Rw 05 Bukit Canggang Kayu Ramang Kec. Guguak Panjang
Email : Desiandriani2578@gmail.com

Abstract

Background: The postpartum period is a crucial phase that begins after the delivery of the placenta and lasts for six weeks. During this time, mothers experience various physiological and psychological changes that require adequate monitoring. The World Health Organization (WHO) recommends a minimum of four postpartum visits. However, national and regional data indicate low adherence rates. One influential factor in postpartum care compliance is husband support. **Objective:** To determine the relationship between husband support and postpartum mothers' adherence to follow-up visits at BPM Fifyanti, Agam Regency. **Methods:** This quantitative study used an observational analytic design with a cross-sectional approach. The population consisted of postpartum mothers who gave birth at BPM Fifyanti from January to March 2025, with a total sample of 45 respondents. Data were collected using a validated questionnaire and medical records. Univariate analysis was used to describe respondent characteristics, while the Chi-Square test was used for bivariate analysis at a significance level of $p < 0.05$. **Results:** The results showed that 66.7% of postpartum mothers received high support from their husbands, and 71.1% adhered to follow-up visits. The Chi-Square test revealed a significant relationship between husband support and postpartum visit adherence ($p = 0.003$). **Conclusion:** There is a significant relationship between husband support and postpartum mothers' compliance with recommended follow-up visits. This finding highlights the importance of involving husbands in maternal health education and services during the postpartum period.

Keywords: husband support, postpartum compliance, follow-up visits, maternal health, BPM Fifyanti

Abstrak

Nifas merupakan periode kritis yang berlangsung hingga 6 minggu pascapersalinan dan memerlukan pemantauan rutin. WHO merekomendasikan minimal empat kali kunjungan nifas. Namun, tingkat kepatuhan ibu dalam melakukan kunjungan ulang masih rendah yaitu 38 orang (63 %) dari total ibu nifas yang melahirkan di BPM . Dukungan suami diduga menjadi faktor penting yang memengaruhi kepatuhan ibu nifas. Mengetahui hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM Fifyanti Kabupaten Agam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian adalah ibu nifas yang melahirkan dan mendapatkan pelayanan di BPM Fifyanti Kabupaten Agam selama Januari–Maret 2025, dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling sebanyak responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner mengenai tingkat dukungan suami dan dokumentasi rekam medis untuk melihat kepatuhan kunjungan ulang. Uji statistik yang digunakan adalah Chi-Square untuk menguji hubungan antar variabel. Dari 45 ibu nifas, sebagian besar ibu yang mendapatkan dukungan tinggi dari suami menunjukkan tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dalam melakukan kunjungan ulang. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam kunjungan ulang nilai $p = 0,001$ Dukungan suami berhubungan signifikan dengan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang. Oleh karena itu, peran suami dalam edukasi dan pelayanan masa nifas sangat penting sebagai upaya meningkatkan cakupan kunjungan nifas. Hasil ini diharapkan menjadi dasar intervensi berbasis keluarga di pelayanan kebidanan.

Kata Kunci: dukungan suami, kepatuhan, kunjungan ulang, ibu nifas

PENDAHULUAN

Masa nifas merupakan masa penting yang dimulai setelah plasenta lahir dan berlangsung hingga 6 minggu (42 hari) pasca persalinan. Selama masa ini, terjadi berbagai perubahan fisiologis, psikologis, dan sosial pada ibu yang memerlukan pemantauan dan perawatan yang memadai dari tenaga kesehatan. WHO (2022) merekomendasikan minimal empat kali kunjungan masa nifas, yaitu pada 6–24 jam pertama, hari ke-3, antara hari ke-7–14, dan minggu ke-6 pasca persalinan.

Kunjungan ini bertujuan untuk mendeteksi komplikasi awal, memberikan konseling menyusui, KB, serta memantau kesehatan fisik dan mental ibu. Salah satu masalah yang sering ditemukan di pelayanan kebidanan adalah rendahnya tingkat kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang. Padahal, ketidakpatuhan ini dapat menyebabkan lambatnya penanganan komplikasi, yang dapat berujung pada morbiditas bahkan mortalitas ibu dan bayi.

Data dari Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa cakupan kunjungan nifas lengkap nasional hanya mencapai 73,5%, sedangkan target RPJMN adalah 90%. Hal ini mencerminkan masih rendahnya tingkat kepatuhan ibu nifas terhadap standar pelayanan yang direkomendasikan. Di Provinsi Sumatera Barat, cakupan kunjungan nifas lengkap tercatat sebesar 75,8%, sedangkan Kabupaten Agam hanya mencapai 68,4% (Kemenkes RI, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa masih adanya kesenjangan antara kebijakan dan implementasi pelayanan kesehatan di lapangan. Berdasarkan data rekam medis di BPM Fifiyanti Kabupaten Agam, dari 60 ibu nifas yang melahirkan antara Januari–Maret 2025, hanya 38 orang (63,3%) yang melakukan kunjungan ulang minimal dua kali. Sementara 22 orang lainnya (36,7%) belum menyelesaikan kunjungan nifas sesuai anjuran. Kepatuhan dalam melakukan kunjungan ulang tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan dan sikap ibu, tetapi juga

dipengaruhi oleh dukungan sosial yang diterima, terutama dari suami. Dalam budaya masyarakat Indonesia, peran suami dalam pengambilan keputusan rumah tangga masih sangat besar. Dukungan suami dapat mencakup berbagai aspek seperti dukungan emosional (anggota semangat), dukungan informasi (anggota tahu pentingnya kontrol), dukungan instrumental (mengantar ke fasilitas kesehatan), dan dukungan finansial (menyediakan biaya transportasi atau konsultasi).

Rendahnya keterlibatan suami dalam masa nifas dapat menyebabkan ibu merasa kurang didukung, kurang percaya diri, dan akhirnya enggan atau malas melakukan kunjungan ulang. Hal ini diperparah bila ibu mengalami kelelahan fisik, trauma pasca persalinan, atau tekanan dari lingkungan. Penelitian Handayani & Puspitasari (2021) di Yogyakarta menunjukkan bahwa ibu nifas yang mendapatkan dukungan tinggi dari suaminya 2,3 kali lebih mungkin untuk melakukan kunjungan ulang dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan uji statistik Chi-Square. Penelitian lain oleh Putri & Wardani (2022) menemukan bahwa keterlibatan suami secara signifikan meningkatkan kehadiran ibu nifas dalam melakukan kontrol ulang. Bahkan dalam beberapa kasus, keberadaan suami selama edukasi nifas meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu.

Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kehadiran kunjungan ulang. Dalam konteks kuantitatif, hubungan ini dapat diukur dan diuji menggunakan metode statistik yang valid dan reliabel, seperti korelasi dan uji bivariat. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur besarnya hubungan antara dua variabel secara objektif dan sistematis. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah dukungan suami, dan variabel komitmen adalah kepatuhan ibu nifas dalam kunjungan ulang. Dengan pendekatan kuantitatif,

peneliti dapat menyajikan data dalam bentuk angka, tabel, dan grafik yang memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan berdasarkan bukti. Hal ini penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan berbasis data. Masih minimnya penelitian lokal di wilayah Agam mengenai keterlibatan suami dan dampaknya terhadap kepatuhan ibu nifas menjadi celah yang perlu dikaji lebih lanjut.

Kondisi sosial budaya di daerah ini mungkin mempengaruhi perilaku ibu dan keluarga pada masa nifas. Selain itu, pemahaman suami tentang pentingnya kunjungan nifas sering kali rendah karena kurangnya informasi atau tidak adanya edukasi yang melibatkan pasangan. Oleh karena itu, peran bidan juga penting dalam mengedukasi suami sebagai bagian dari pendekatan keluarga. Data dari wawancara awal di BPM Fifiyanti menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang tidak melakukan kunjungan ulang menyebutkan alasan seperti tidak ada yang mengantar, suami sibuk, tidak ada biaya, atau tidak tahu harus kontrol ulang. Semua ini berkaitan dengan kurangnya dukungan suami.

Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian kuantitatif untuk mengetahui secara pasti apakah benar terdapat hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM Fifiyanti Kabupaten Agam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi bidan dan tenaga kesehatan lainnya untuk melibatkan suami dalam edukasi dan pelayanan masa nifas, serta merancang intervensi berbasis keluarga guna meningkatkan cakupan kunjungan nifas. Salah satu faktor penting adalah dukungan dari suami utama sehat. Suami sebagai pendamping utama ibu selama masa nifas memiliki peran besar dalam mendukung secara emosional, finansial, dan praktis. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa dukungan suami menjadi positif dengan perilaku sehat ibu. Handayani dan Puspitasari (2021) menemukan bahwa ibu dengan dukungan suami yang tinggi 2,3 kali lebih patuh dalam kunjungan ulang

dibandingkan yang tidak mendapat dukungan.

Berdasarkan data rekam medis di BPM Fifiyanti, Kabupaten Agam hanya dari total 60 ibu nifas yang melahirkan antara Januari–Maret 2025, tercatat hanya 38 orang (63,3%) besar yang melakukan kunjungan ulang minimal dua kali. Dari hasil wawancara awal, sebagian besar ibu menyatakan tidak melakukan kunjungan ulang karena tidak diantar atau tidak didukung oleh suami. Berdasarkan data rekam medis di BPM Fifiyanti, Kabupaten Agam hanya dari total 60 ibu nifas yang melahirkan antara Januari–Maret 2025, tercatat hanya 38 orang (63,3%) besar yang melakukan kunjungan ulang minimal dua kali. Dari hasil wawancara awal, sebagian besar ibu menyatakan tidak melakukan kunjungan ulang karena tidak diantar atau tidak didukung oleh suami. Berdasarkan kondisi tersebut, maka perlu dilakukan penelitian mengenai hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM Fifiyanti Kabupaten Agam. Hipotesis penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM F.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Rancangan Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang berlandaskan pada pengumpulan data numerik dan pengolahan statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Jenis penelitian ini dipilih karena sesuai untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu dukungan suami (variabel independen) dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang (variabel dependen) sedangkan desain penelitian cross sectional, yaitu pengumpulan data dilakukan pada satu waktu untuk melihat hubungan antara variabel bebas (dukungan suami) dan variabel terikat (kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang).

Ruang Lingkup dan Objek Penelitian Penelitian difokuskan pada ibu nifas yang mendapatkan pelayanan di BPM Fifiyanti, Kabupaten Agam. Objek penelitian adalah hubungan antara tingkat dukungan suami dengan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang sesuai standar WHO dan Kementerian Kesehatan.

Bahan dan Alat Utama Penelitian Bahan: Kuesioner dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ulang. Alat: Alat tulis, laptop, software statistik (SPSS), dan formulir informed consent. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian dilakukan di BPM Fifiyanti, Kabupaten Agam, yang merupakan praktik mandiri bidan yang aktif dalam pelayanan ibu hamil, bersalin, dan nifas. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari Maret hingga Mei 2025. Teknik Pengumpulan Data Data primer: diperoleh dari kuesioner yang diisi oleh responden mengenai tingkat dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ulang. Data sekunder: diperoleh dari rekam medis BPM Fifiyanti yang menunjukkan riwayat kunjungan ulang ibu nifas. Dukungan Suami (Variabel Independen): Dukungan yang diberikan suami kepada ibu nifas, meliputi 4 aspek :

- Emosional: Memberikan semangat, perhatian.
- Informasional: Mengetahui pentingnya kunjungan ulang.
- Instrumental: Mengantar ke fasilitas kesehatan.
- Finansial: Memberikan biaya transportasi/konsultasi.

Dukungan ini diukur dengan kuesioner yang telah divalidasi dan dikategorikan menjadi “tinggi” dan “rendah”. Kepatuhan Ibu Nifas (Variabel Dependen): Tindakan ibu nifas yang melakukan kunjungan ulang minimal dua kali dalam masa nifas sesuai dengan standar WHO. Diukur melalui kuesioner dan data rekam medis, dan dikategorikan sebagai “patuh” atau “tidak patuh”. Teknik Analisis Data : Data dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan software statistik: Analisis Univariat: Untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variable

dan Analisis Bivariat: Menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ulang ibu nifas. Tingkat signifikansi ditetapkan pada $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, yaitu dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ulang ibu nifas.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Nifas (n = 45)

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tinggi	28	62,2%
Rendah	17	37,8%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Kunjungan Ulang Ibu Nifas (n = 45)

Kepatuhan Kunjungan Ulang	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Patuh	30	66,7%
Tidak Patuh	15	33,3%
Total	45	100%

Sumber : Data Primer

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan kunjungan ulang ibu nifas dengan menggunakan uji Chi-Square.

Tabel 3. Hubungan antara Dukungan Suami dan Kepatuhan Kunjungan Ulang Ibu Nifas

Dukungan Suami	Patuh	Tidak Patuh	Total
Tinggi	24	4	28
Rendah	6	11	17
Total	30	15	45

Sumber : Data Primer

Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai $p = 0,001$, yang berarti lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang. Bagian ini menyajikan hasil penelitian. Hasil penelitian dapat dilengkapi dengan tabel, grafik (gambar), dan/atau bagan. Bagian pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM Fifiyanti, Kabupaten Agam, dengan jumlah sampel sebanyak 45 ibu nifas. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu nifas memperoleh dukungan suami yang tinggi (62,2%), dan mayoritas ibu nifas tergolong patuh dalam melakukan kunjungan ulang (66,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa peran suami dalam masa nifas cukup penting dalam mendorong ibu untuk tetap mengikuti layanan kesehatan pasca persalinan.

Dari hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang. Ibu yang mendapat dukungan tinggi dari suami cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ulang dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan rendah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Handayani & Puspitasari (2021) yang menyatakan bahwa dukungan emosional, informasi, bantuan praktis (instrumental), dan finansial dari suami berpengaruh positif terhadap perilaku kesehatan ibu nifas. Dukungan suami dapat meningkatkan rasa percaya diri dan kenyamanan ibu dalam mengikuti anjuran petugas kesehatan, termasuk dalam melaksanakan kunjungan

ulang. Selain itu, hasil penelitian Sari et al. (2020) menunjukkan bahwa ibu nifas yang merasa didukung oleh suami memiliki kemungkinan 2 hingga 3 kali lebih besar untuk mengikuti layanan kesehatan secara rutin dibandingkan dengan yang tidak mendapat dukungan. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan suami dalam perawatan masa nifas dapat meningkatkan pencapaian pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Secara logis, dukungan yang diberikan oleh suami baik dalam bentuk fisik (mengantar ke fasilitas kesehatan), psikologis (memberi semangat), maupun ekonomi (biaya transportasi dan konsultasi), akan memudahkan ibu untuk mengakses layanan kesehatan yang tersedia. Sebaliknya, ketidakhadiran dukungan dari suami dapat menjadi hambatan signifikan, terlebih dalam kondisi geografis atau sosial yang kurang mendukung. Dengan demikian, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya keterlibatan suami dalam perawatan masa nifas dan memberikan dasar bagi petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi kepada pasangan suami-istri mengenai pentingnya kunjungan ulang setelah melahirkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM Fifiyanti Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas. Ibu nifas yang mendapatkan dukungan tinggi dari suaminya cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang dianjurkan. Aspek dukungan yang paling menonjol mencakup dukungan emosional, instrumental (mengantar), dan finansial. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan masa nifas untuk

meningkatkan cakupan dan kualitas kunjungan ulang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan antara dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas dalam melakukan kunjungan ulang di BPM Fifiyanti Kabupaten Agam, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat dukungan suami dan kepatuhan ibu nifas. Ibu nifas yang mendapatkan dukungan tinggi dari suaminya cenderung lebih patuh dalam melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal yang dianjurkan. Aspek dukungan yang paling menonjol mencakup dukungan emosional, instrumental (mengantar), dan finansial. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi $p < 0,05$, yang mengindikasikan adanya hubungan yang bermakna antara kedua variabel tersebut. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan suami dalam pelayanan kesehatan masa nifas untuk meningkatkan cakupan dan kualitas kunjungan ulang.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyanti, P. (2020). Dukungan keluarga berhubungan dengan frekuensi kunjungan masa nifas. *Jurnal Ilmiah STIKes Kendal*, 157–160. Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang

Cardona Cordero, N. R., Ramos, J. P., Tavarez, Z. Q., McIntosh, S., Avendaño, E., DiMare, C., Ossip, D. J., & De Ver Dye, T. (2021). Relationship between perceived social support and postpartum care attendance in three Latin American countries: A cross-sectional analytic study. *Global Health Research and Policy*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s41256-021-00196-1> Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang

Dehshiri, M., Ghorashi, Z., & Lotfipur, S. M. (2023). Effects of husband involvement in prenatal care on couples' intimacy and postpartum blues in primiparous women: A quasi-experimental study. *International Journal of Community Based Nursing and Midwifery*, 11(3), 179–189. <https://doi.org/10.30476/IJCBNM.2023.97739.2204> Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang

Fitriani, R. (2023). "Peran Dukungan Suami terhadap Kepatuhan Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Melati." *Jurnal Kebidanan Dan Kesehatan Tradisional*.

Green, LW, & Kreuter, M. (n.d.). *Perencanaan Promosi Kesehatan: Pendekatan Pendidikan dan Lingkungan*. Mayfield Publishing Company

Hasanah, U., Puspitaningrum, D., & Rahmawati, A. (2014). Hubungan dukungan suami dengan frekuensi kunjungan ulang nifas di wilayah Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang. *Jurnal Kebidanan*, 3(2). Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang+1 Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang+1

Haynes, RB, McDonald, HP, & Garg, A. (2008). "Membantu pasien mengikuti pengobatan yang diresepkan." *JAMA*. <https://doi.org/10.1001/jama.288.22.2880>

House, J. (1981). *Stres Kerja dan Dukungan Sosial*. Addison-Wesley.

Indonesia, K. K. R. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*.

Journal, H. C. (2023). The impact of spousal support on postpartum care compliance. *Jurnal Health Care*, 10(1), 50–60.

Journal, H. C. (2024). Role of family support in improving maternal health postpartum. *Jurnal Health Care*, 101–110.

Langlois, É. V., Miszkurka, M., Zunzunegui, M. V., Ghaffar, A., Ziegler, D., & Karp, I. (2015). Inequities in postnatal care in low- and middle-income countries: A systematic review and meta-analysis. *Bulletin of the World Health Organization*, 93(1), 1–10.

Hubungan Dukungan Suami ... 153

Organization, 259–270. <https://doi.org/10.2471/BLT.14.1409>

96Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang

Marlina, N., D. (2022). Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Kesehatan Ibu Nifas. *Jurnal Bidan Komunitas*, 5(1), 16–24.

Notoatmodjo. (2020). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Organization, W. H. (2022). *Postnatal care for mothers and newborns: Highlights from the World Health Organization 2022 recommendations*. WHO Press.

Pebryatie, E., Paek, S. C., Sherer, P., & Meemon, N. (2022). Associations between spousal relationship, husband involvement, and postpartum depression among postpartum mothers in West Java, Indonesia. *Journal of Primary Care and Community Health*. <https://doi.org/10.1177/2150131921088355> Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang

Prabowo, E. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Iva di Dusun Karanglo Wilayah Kerja Puskesmas Kebaman. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 54–60.

Rachmawati. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Kunjungan Ulang Ibu Nifas di Wilayah Kerja Puskesmas Kenjeran. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 9(1), 22–30.

Say, L., & Raine, R. (2007). A systematic review of inequalities in the use of maternal health care in developing countries: Examining the scale of the problem and the importance of context. *Bulletin of the World Health Organization*, 812–819. <https://doi.org/10.2471/BLT.06.0356>

59Ejournal Poltekkes Kemenkes Semarang

Siregar, Y., Lubis, Z., & Nasution, A. (2022). “Hubungan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Kunjungan Nifas di Puskesmas Helvetia.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. <https://doi.org/10.25077/jka.v16i1.1123>

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Ditle* (Cetakan ke). Alfabet.

WHO. (2022). *Rekomendasi tentang Perawatan Pascanatal untuk Ibu dan Bayi Baru Lahir*. Organisasi Kesehatan Dunia.